BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (Musa, 2022).

World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia. Dari jumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di wilayah Afrika dan Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk (WHO, 2022).

Dari temuan data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 memperlihatkan nilai prevalensi hipertensi temuan pengukuran meraih 30,8% menurun dari 34,1% pada tahun 2018, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Jawa Barat 107.290 jiwa serta paling terendah di Provinsi Papua Selatan senilai 906 jiwa. Prevalensi hipertensi di Povinsi Bengkulu secara nasional menempati urutan ke 26 sebesar

4.487 jiwa, hipertensi tidak disadari banyaknya bisa lebih tinggi lagi dengan seiring berjalannya waktu (Bengkulu, 2022).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Istirokah, 2013) menyebutkan bahwa hipertensi merupakan penyakit tanpa gejala yang menyebabkan kematian secara tiba tiba. Keadaan ini akan membuat khawatir para penderitanya sehingga tekanan darah akan cepat meningkat dan tanpa disadari gejalanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang menderita hipertensi memiliki kecemasan terhadap penyakitnya. Tanda dan gejala kecemasan yaitu perasaan was-was seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman yang disertai dengan jantung berdebar-debar, keringat dingin dan tangan gemetar. Dampak dari kecemasan dapat mempengaruhi stimulasi sistem syaraf simpatis yang dapat meningkatkan frekuensi darah serta memacu jantung berdenyut lebih cepat dan lebih kuat sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

Dan apabila tidak segera diatasi dapat menyebabkan perdarahan. Penderita hipertensi yang mengalami kecemasan akan memperlihatkan gejala somatis (timbul gejala pada tubuh) dan rasa gugup serta ketakutan. Gejala somatis yang dapat muncul pada kecemasan seperti: kepala terasa pusing atau ringan, diare, berkeringat, kesulitan bernapas, mual dan muntah, hipertensi, berdebar-debar, pupil melebar, gelisah, tidak bisa diam, tremor atau gemetaran, pingsan, gangguan buang air kecil. Kecemasan tidak hanya menyebabkan gejala-gejala diatas, namun juga mempengaruhi proses berpikir, persepsi, dan proses belajar serta juga dapat menyebabkan gangguan orientasi tempat, waktu, orang atau kejadian, sehingga terlihat seperti orang kebingungan (*confusion*). Gangguan proses belajar yang terjadi meliputi penurunan konsentrasi, dan pengulangan (Karunianingtyas & Devi, 2022).

Oleh karena itu, pasien hipertensi yang mengalami kecemasan perlu penangan yang khusus selain untuk menurunkan tingkat kecemasan juga tingkat

hipertensinya.Tingginya angka kejadian ansietas tersebut, berpengaruh secara signifikan pada fungsi dan kualitas hidup manusia. Salah satu penatalaksanaan yang diberikan untuk mengatasi kecemasan atau ansietas dengan menerapkan terapi menenangkan. Salah satu nya melakukan terapi musik islami terhadap kecemasan pada penderita hipertensi.

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang membuat tidak nyaman dan tidak berdaya yang disebabkan oleh sesuatu yang belum jelas. Kecemasan ini ditandai dengan perasaan tegang, khawatir dan disertai respon fisik seperti jantung berdetak kencang, berkeringat, dan badan menjadi lemas. Kecemasan yang tidak segera ditangani akan mengganggu kesehatan dan melemahkan aya tahan tubuh, oleh karena itu diperlukan penanganan yang baik dan tepatuntuk menurunkan kecemasan agar tekanan darah dan denyut jantung penderita tidak meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada 13 orang (100%) responden penderita hipertensi setelah pemberian terapi musik islami, dimana sebelum pemberian terapi musik islami rerata kecemasan responden adalah 21,77 ± SD 2,204 dan termasuk dalam kategori kecemasan sedang. Sesudah pemberian terapi musikislami selama 3 (tiga) hari rerata kecemasan responden turun menjadi 14,46 ± SD 2,787 dan termasuk dalam kategori kecemasan ringan (Syafitri *et al.*, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 desember 2024 terdapat 81 kasus penderita hipertensi pada tahun 2023 dan 124 kasus pada tahun 2024 di Ruang Melati Rumah M. yunus Kota Bengkulu. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat 10 pasien yang sedang di rawat dengan hipertensi dan sebagian besar mengalami kecemasan. Penanganan masalah hipertensi yang dilakukan saat ini oleh perawat ruangan lebih berfokus pada tindakan farmakologi dan ketidaktahuan pasien atau belum menerapkan tindakan non famakologi secara mandiri, serta kurangnya penerapan evidence based diruangan rawat untuk tingkat

kecemasan. Intervensi terapi music islami dzikir, dan aromaterapi lavender akan sangat membantu dalam menurunkan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi.

Berdasarkan permasalahan pada kasus di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada pasien penderita hipertesi dengan ansietas yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul Asuhan Keperawatan Teknik Menenangkan Pada Pasien Hipertensi Dengan Ansietas Di Ruang Melati Rumah Sakit M. Yunus Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Teknik Menenangkan Pada Pasien Hipertensi Dengan Ansietas Di Ruang Melati Rumah Sakit M. Yunus Kota Bengkulu Tahun 2025?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Gambaran asuhan keperawatan Teknik Menenangkan Pada Pasien Hipertensi Dengan Ansietas Di Ruang Melati Rumah Sakit M. Yunus Kota Bengkulu Tahun 2025

2. Tujuan khusus

a. Diketahui gambaran pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan integritas ego pada pasien hipertensi di ruang melati rumah sakit M. Yunus kota bengkulu.
b. Diketahui gambaran diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan integritas ego pada pasien hipertensi di ruang melati rumah sakit M. Yunus kota bengkulu.
c. Diketahui gambaran perencanaan keperawatan teknik menenangkan pada pasien hipertensi dengan ansietas di ruang melati rumah sakit M. Yunus kota bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

d. Diketahui gambaran implementasi keperawatan teknik menenangkan pada pasien hipertensi dengan ansietas di ruang melati rumah sakit M. Yunus kota bengkulu.

e. Diketahui gambaran evaluasi keperawatan teknik menenangkan pada pasien hipertensi dengan ansietas di ruang melati rumah sakit M. Yunus kota bengkulu.

f. Diketahui pendokumentasian keperawatan teknik menenangkan pada pasien hipertensi dengan ansietas di ruang melati rumah sakit M. Yunus kota bengkulu.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien penderita hipertensi dengan ansietas dengan menggunakan berbagai tindakan intervensi berdasarkan *Evidence Based Nursing*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah berbagai referensi ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan intervensi dalam keperawatan medikal bedah pada pasien penderita hipertensi dengan ansietas.

A. Bagi Tenaga Kesehatan / RSUD M.Yunus Kota Bengkulu

Dapat menjadi masukkan dan sumber informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan medikal bedah pada penderita hipertensi.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penulisan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada pasien dan keluarga dalam menghadapi masalah hipertensi dengan ansietas.

E. Target Luaran

Target luaran studi kasus asuhan teknik menenangkan terkhususnya pada pasien Hipertensi dengan ansietas adalah Monograf**.**